BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sentra industri rajutan Binong Jati merupakan sentra rajut terbesar di Kota Bandung yang terletak di Jl. Binong Jati, Kec. Batununggal. Cikal bakal industri ini muncul pada 1965 dan berkembang pesat sejak tahun 1975 bersamaan dengan ramainya aktivitas perdagangan di Pasar Baru. Namun sentra ini kini meredup seiring dengan meredupnya industri tekstil dan produk tekstil di Bandung. Untuk menggairahkanya kembali Pemkot Bandung merevitalisasinya. Pada awalnya industri rajutan binong jati adalah usaha yang dilakukan secara turun temurun oleh beberapa orang warga setempat yang pernah bekerja di perusahaan pabrik rajutan milik pengusaha Tionghoa di kota Bandung.

Industri rajutan Binong Jati Bandung merupakan salah satu industri yang mengalami kemajuan di tengah maraknya industri kecil lainnya yang bermunculan dan mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Keberadaan industri rajutan ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang berada di sekitar Binong Jati. Kemajuan industri rajutan ini dapat dilihat dari jumlah pesanan yang semakin meningkat dari tahun 1975 sampai 2004 dan akibatnya pemasaran produksinya semakin meluas secara nasional didukung oleh semangat kewirausahaan para pengrajinnya serta dapat bertindak kreatif dan inovatif demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

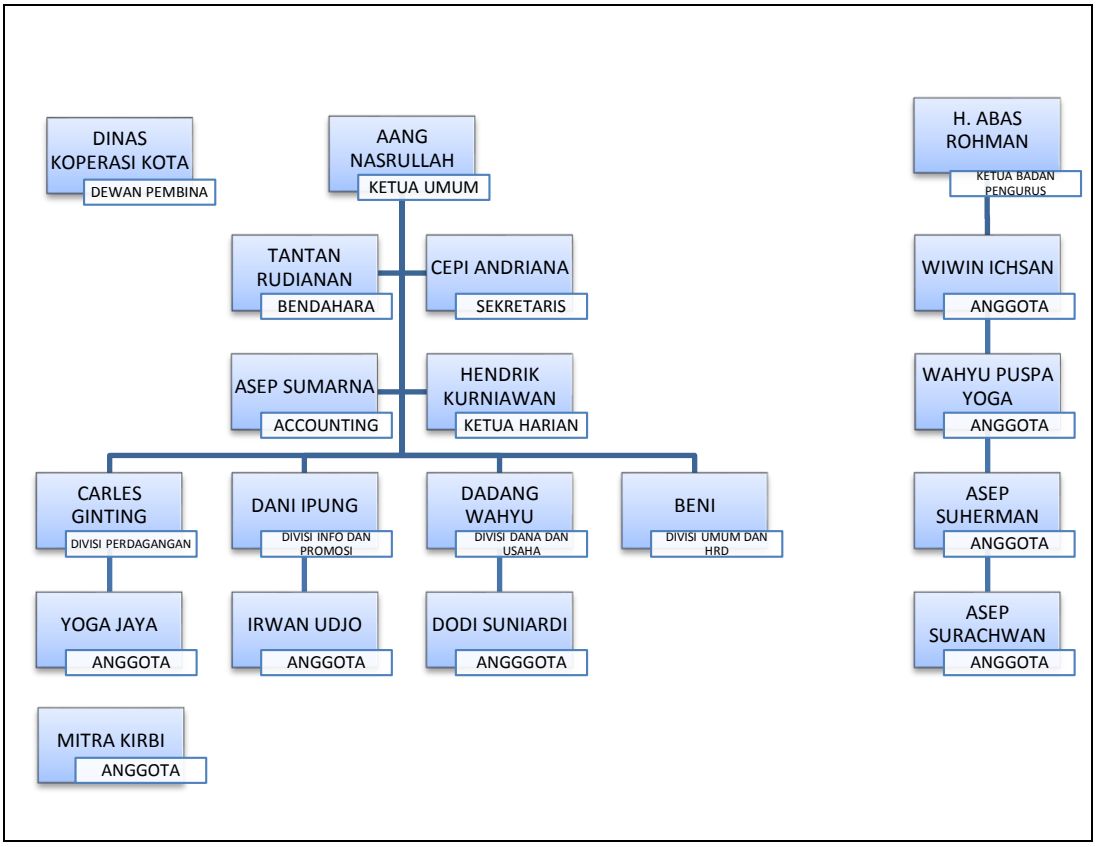
Sebagaimana industri kecil atau industri rumah lainnya, kepemilikan industri rajutan Binong Jati ini pada umumnya merupakan usaha yang bersifat turun temurun.

Modal yang digunakan oleh para pengrajin rajutan relatif kecil dan berasal dari tabungan sendiri sehingga tidak sedikit pemilik usaha rajutan Binong Jati yang memulai usahanya dari bawah dengan menjadi seorang buruh rajut.

4.1.2 Strukur Organisasi Perusahaan

Organisasi yang pertama kali didirikan diberi nama KIRBI (Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung) yang terbentuk tahun 1995. Organisasi tersebut didirikan karena adanya kebutuhan para pengusaha untuk saling membantu dalam hal pengadaan bahan baku yang sempat mengalami kelangkaan serta membantu penyediaan modal awal untuk usaha dengan jumlah anggota sekitar 120 pengusaha. Industri rajutan yang ada di wilayah Binong Jati bukanlah jenis industri yang mengutamakan persaingan namun merupakan industri kecil yang saling membantu sesama pengusaha. Para pemilik usaha rajutan mendirikan organisasi tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan tuntutan dan aspirasinya agar usaha rajutan yang dikelola oleh mereka dapat lebih diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah.

Berikut ini merupakan susunan pengurus pada Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) 2015-2017:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi KIRBI Bandung

2015-2017

4.2 Karakteritik Responden

4.2.1 Rentang Umur Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan rentang umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Rentang Umur Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	10 – 20 Tahun	3	5,6 %
2	20 – 25 Tahun	13	24,1 %
3	25 – 40 Tahun	29	53,7 %
4	> 40 Tahun	9	16,7 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan rentang umur. Dari data yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden menjawab sebanyak 29 orang dari 54 orang responden (53,7 %) berusia di rentang umur 25 – 40 tahun karena pengusaha-pengusaha di rajut Binong Jati Bandung sudah memiliki usaha sejaka lama, dan mayoritas pemilik usaha tersebut adalah turun menurun.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung berusia di rentang umur 31 – 40 Tahun. Hal ini dikarenakan di rentang umur tersebut biasanya seseorang memiliki efektifitas kerja yang mumpuni dibandingkan rentang umur sebelum ataupun sesudahnya.

Menurut Alma, B (2017:9) *entrepreneurial experience is one the best predictors of success.* Oleh sebab itu kebanyakan wirausahawan berumur antara 22-55 tahun. Memulai usahai diluar usia ini tidak ada masalah, namun yang bersangkutan kurang dalam pengalaman, atau terlambat dalam melangkah.

Sedangkan menurut Reynolds *at al.* menemukan bahwa individu berusia 25-44 tahun merupakan individu yang paling efektif dalam kegiatan kewirausahaan (Pratita. V. Kusuma, 2013:3).

4.2.2 Jenis Kelamin Terakhir Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Pria	29	53,7 %
2	Perempuan	25	46,3 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari data yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden sebanyak 29 orang (53,7 %) adalah pria dan sisanya sebanyak 25 orang (46,3 %) adalah perempuan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung adalah pria. Hal ini dikarenakan industri rajut Binong Jati bergerak di bidang sentra industri yang biasanya pemilik usaha pria lebih produktif dibandingkan perempuan.

Hal ini dikarenakan secara historis kewirausahaan merupakan bidang kekuasaan bagi kaum pria (Casson, *et al*., 2006). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Davidson dan Burke (2004) yang menyatakan bahwa wirausaha wanita masih menjadi kaum minoritas bagi kalangan wirausaha. Penyebab kaum wirausaha wanita masih menjadi kaum minoritas adalah hambatan yang dihadapi wirausaha wanita dalam memulai atau menjalankan suatu usaha. World Bank (2011) menyebutkan bahwa di hampir semua negara, wanita lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan produktivitas yang rendah dibandingkan pria (Bayu, S., *at all*, 2013:252).

4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terkahir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMP/Sederajat	12	22,2 %
2	SMA/Sederajat	34	63,0 %
3	Sarjana/Diploma	8	14,8 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Dari data yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa mayoritas tingkat pendidikan terakhir responden dengan frekuensi sebanyak 34 orang dari 54 orang responden (63,0 %) adalah lulusan SMA.sederajat. Sedangkan minoritas jawaban responden yaitu 8 orang lainnya (14,8 %) adalah lulusan Sarjana/Diploma.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di sentra industri rajut Binong Jati Bandung memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat. Hal ini karena pengusaha sentra industry rajut Binong Jati Bandung setelah lulus dari SMA langsung terjun dan meneruskan usaha orang tuanya yang melihat orang tuanya sudah sukses dan pada akhirnya hanya sedikit saja yang memperhatikan sebuah pendidikan tingkat lanjutnya.

Senada dengan survey awal yang menunjukan bahwa mayoritas dari setiap pemilik usaha di rajut binong rata-rata berada dalam kategori SMA/sederajat, karena hal demikian itu condong terhadap lingkungan usahanya.

Sehingga mereka lebih untuk melanjutkan atau ikut melakukan kegiatan usaha di bandingkan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Walaupun di samping itu ada juga yang melanjutkan pendidikannya kepada jenjang perkuliahan.

Menurut Aldrich dan Martinez, dalam Makhbul (2001) Faktor penting dari pengusaha sukses adalah pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pelatihan atau pengalaman pribadi melalui pendidikan formal maupun informal (Pujiastuty, E. Endah., 2013:38).

4.2.4 Status Perkawinan Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Status Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Status Perkawinan Responden

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
1	Menikah	38	70,4 %
2	Belum Menikah	16	29,6 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa mayoritas responden sudah menikah dengan frekuensi sebanyak 38 orang (70,4 %) sedangkan sisanya sebanyak 16 orang (29,6 %) menyatakan belum menikah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di sentra industri rajut Binong Jati Bandung sudah menikah. Hal ini dikarenakan sebagian besar pemilik usaha pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung berada di rentang usia yang cukup untuk menikah dan status tersebut

disebabkan dengan mampunya pengusaha untuk menikah. Dengan menikah juga dapat memiliki sebuah dorongan dan motivasi bagi pasangannya yang memegang usaha di sentra industry rajut Binong Jati Bandung.

Menurut Alma, B (2017:7-8) lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara kandung dan saudara bukan kandung, teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakannya. Dorongan taman/pasangan cukup berpengaruh terhadap semangat membuka usaha, karena kita dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan dengan orang lain, teman bisa memberi dorongan, pengertian bahkan bantuan dalam mecapai kesuksesan dalam berwirausaha.

4.2.5 Lama Masa Usaha Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama masa usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Lama Masa Usaha Responden

No	Lama Masa Usaha	Frekuensi	Persentase
1	< 1 tahun	2	3,7 %
2	2 – 5 tahun	13	24,1 %
3	5 – 10 tahun	27	50,0 %
4	> 10 tahun	12	22,2 %
Total		**54**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan lama masa usaha. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa mayoritas responden memiliki masa usaha di rentang 5 – 10 tahun sebanyak 27 orang (50,0 %), sedangkan jawaban terendah responden sebanyak 2

orang (3,7%) dengan lama usaha < 1 tahun pada sentra industry rajut Binong Jati Bandung.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung memiliki lama masa usaha di rentang 5 – 10 tahun. Hal ini dengan fakta lapangan karena pengusaha rajut Binong Jati Bandung sudah memiliki usaha yang cukup lama turun menurun dari orang tuanya meskipun ada juga yang dari pendatang.

Menurut Murdiyani (2009) dalam Mentari, P dan Nyoman, I (2016:1703) umur perusahaan dapat menunjukan sejauh mana perusahaan mampu bertahan. Sedangkan menurut Tambunan (dalam Sugidarma, 2004) yang dikutip oleh Wijayanto, A (2017:4) Mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha kecil dapat di ukur melalui ketahanan usaha, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan penjualan. Ketahanan usaha menunjukan berapa lama suatu usaha bisa bertahan sebagai salah satu factor ukuran kesuksesan usaha keci.

4.2.6 Penghasilan Per-Bulan Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Penghasilan Per Bulan Responden

No	Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 10.000.000	2	3,7 %
2	Rp. 11.000.000 – 25.000.000	15	27,8 %
3	Rp. 26.000.000 – 50.000.000	29	53,7 %
4	> Rp.50.000.000	8	14,8 %
Total		**35**	**100 %**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel diatas menggambarkan distribusi karakteristik responden berdasarkan penghasilan per-bulan. Dari data yang disajikan pada tabel diatas dapat terlihat bahwa mayoritas jawaban responden memiliki penghasilan per-bulan di rentang 26.000.000 – 50.000.000. Data tersebut menunjukkan sebanyak 29 orang (53,7 %).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung memiliki penghasilan per-bulan di rentang nilai 26.000.000 – 50.000.000. Hal ini membuktikan bahwa kinerja usaha para pemilik usaha sudah baik dan penghasilan yang didapatkan di sentra industri rajut Binong Jati Bandung dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dikarenakan sudah lama usaha yang dijalankannya serta sudah memiliki pelanggan yang lumayan banyak dari reseller di took-toko offline di pasar.

Secara teoritis menurut Marxian (2001) dalam penelitian Gesmani, R (2016:65) tentang modal kerja dan pendapatan menjelaskan bahwa modal kerja dan pendapatan suatu bentuk yang sama dan mempunyai hubungan erat. Dengan modal yang relatif lebih besar maka akan memungkinkan pemilik usaha untuk menambah variasi komoditas dagangannya.

4.3 Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap dimensi dan variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang

sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden.

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1)

Untuk mengetahui bagaimana variabel orientasi kewirausahaan dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan konsumen mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel Jiwa Kewirausahaan yang diukur menggunakan 6 (enam) indikator yaitu Percaya Diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorsinilan, dan Berorientasi Masa Depan . Melalui 6 (enam) indikator ini, kemudian di buat pernyataan sebanyak 10 (sepuluh) pernyataan untuk setiap indikator.

Mengenai Indikator Percaya Diri, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden seperti dibawah ini :

Tabel 4.7
Pernyataan Indikator Percaya Diri

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
1	Saya tidak ketergantungan pada kompetitor lainnya dalam memajukan usaha saya sendiri	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	20	37,00	40	
		Cukup Setuju	**3**	24	44,40	72	
		Setuju	**4**	7	13,00	28	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**147**	
2	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menjalankan usaha hingga usaha saya besar	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	12	22,20	24	
		Cukup Setuju	**3**	20	37,00	72	
		Setuju	**4**	16	29,60	28	
		Sangat Setuju	**5**	4	7,40	5	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**131**	

Jumlah	**278**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 44,40 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa dalam menjalankan usahanya mereka tidak terlalu mementingkan bahkan ketergantungan pada pesaing untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 37,00 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuannya sudah cukup baik untuk menjalankan dan menjaga kelangsungan bidang usaha yang dijalaninya namun belum maksimal dengan keyakinannya tersebut.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih ketergantungan pada pesaing lainnya dalam menjualkan dan mendistribusikan barang produksi rajut dan kurang yakinnya kemampuan pengusaha itu sendiri. Dengan demikian, indikator percaya diri pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator percaya diri, maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung sudah

cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator percaya diri diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Skor Persentase Indikator Percaya Diri

Skor Total	Skor (%)
278	$\frac{278}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 51{,}48\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.9

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator percaya diri diperoleh skor sebesar 51,48 % yang berada pada kiteria "Buruk".

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri para pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung dalam kepercayaan dirinya masih dikatakan buruk dan perlu ditingkatkan lagi. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Zimmerer, (1996:7) dalam Suryana (2006:39) seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Ditambah dengan yang telah di kutip oleh Dun Steinhoff dan John F. Burgess (1993:37) mengemukakan bahwa wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil (Suryana, 2006:27).

Mengenai indikator berorientasikan tugas dan hasil, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.10

Pernyatan Indikator Berorientasikan Tugas dan Hasil

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
3	Saya selalu menjaga kualitas dari setiap barang produksi walaupun tingkat harga jual yang dikeluarkan tinggi	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	10	27,80	20	
		Cukup Setuju	**3**	32	50,00	96	
		Setuju	**4**	8	14,80	32	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**160**	
4	Saya selalu menyelesaikan produksi rajut sebelum waktu yang ditentukan oleh konsumen	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	15	27,80	30	
		Cukup Setuju	**3**	27	50,00	81	
		Setuju	**4**	8	14,80	32	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**155**	
Jumlah						**315**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 50,00 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kualitas produk yang dihasilkan selalu terjaga dan sesuai dengan harapan perusahaan maupun konsumennya.

Sedangkan pada item pernyataan kedua juga dapat diketahui bahwa sebanyak 50,00 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa hasil produksinya selalu tepat waktu sesuai dengan permintaan konsumen.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih tidak selalu menjaga kualitas dari hasil pekerjaannya/produksinya dan juga yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan orderanya. Dengan demikian, indikator berorientasikan tugas dan hasil pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator berorientasikan tugas dan hasil, maka dapat dikatakan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung merasa hasil produksi mereka sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator berorientasikan tugas dan hasil diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11

Skor Persentase Indikator Berorientasikan Tugas dan Hasil

Skor Total	Skor (%)
315	$\frac{315}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 58{,}30\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.12

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator berorientasikan tugas dan hasil diperoleh skor sebesar 58,300 % yang berada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung dalam melangsungkan usahanya sudah berorientasikan pada tugas dan hasil yang baik dan memenuhi kriteria atau harapan perusahaan maupun konsumennya. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Dorongan untuk selalu berpretasi tinggi harus ada dalam diri seorang wirausaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada (Suryana,

2006:30). Berdasarkan hal tersebut, Berarti dengan seorang wirausahawan yang berorientasi tugas dan hasil akan membentuk mental dan melebihi standar untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Mengenai indikator pengambilan resiko, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.13

Pernyataan Indikator Pengambilan Resiko

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
5	Saya berani meminjam dana kepada pihak bank untuk memperbesar usaha produksi rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	3	5,60	3	**270**
		Tidak Setuju	**2**	8	14,80	16	
		Cukup Setuju	**3**	32	59,30	96	
		Setuju	**4**	8	14,80	32	
		Sangat Setuju	**5**	3	5,60	15	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**162**	
6	Saya memiliki keberanian mengambil peluang usaha rajut yang berisiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang besar (ekspor)	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	9	16,70	18	
		Cukup Setuju	**3**	18	33,30	54	
		Setuju	**4**	25	46,30	100	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**178**	
Jumlah						**340**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 59,30 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukan para pemilik usaha selaku

responden termasuk seseorang yang cukup berani dalam meminjam uang pada pihak bank demi memperbesar usaha rajutnya.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 46,30 % menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden berani untuk mengambil risiko untuk bisa mengambil peluang yang sudah di depan mata, demi memperluas lini penjualan rajutnya.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang beraninya pengusaha untuk meminjam modal pada pihak bank dan kurang keberanian mengambil peluang usaha rajut (ekspor). Dengan demikian, indikator pengambilan risiko pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator pengambilan resiko, maka dapat dikatakan bahwa dalam mengambil keputusan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung sudah baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator pengambilan resiko diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Skor Persentase Indikator Pengambilan Resiko

Skor Total	Skor (%)
340	$\frac{340}{5 \ x \ 2 \ x \ 54} \ x \ 100 \ \% = \ 62{,}96 \ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.15

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator pengambilan resiko diperoleh skor sebesar 62,96 % dengan kiteria "Cukup Baik".

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung sudah cukup berani mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup usaha yang dijalaninya. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Suryana (2006:34) wirausaha harus bisa belajar mengelola risiko dengan cara mentransfer atau berbagi risiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok dan lain sebagainya. Wirausaha yang sukses dinilai dari keinginanya untuk mulai bermimpi dan berani menggung risiko dalam upaya mewujudkannya.

Mengenai indikator kepemimpinan, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.16

Pernyataan Indikator Kepemimpinan

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
7	Saya suka menerima saran dan kritik dari staff karyawan dan konsumen	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	16	29,60	32	
		Cukup Setuju	**3**	26	48,10	78	
		Setuju	**4**	10	18,50	40	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**156**	
8	Saya mudah beradaptasi dengan karyawan, kompetitor dan konsumen	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	13	24,10	26	
		Cukup Setuju	**3**	23	42,60	69	
		Setuju	**4**	13	24,10	52	
		Sangat Setuju	**5**	3	5,60	15	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**164**	
Jumlah						**320**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 48,10 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa sebagai seorang pemimpin mereka selalu menerima kritik dan saran dari karyawan maupun konsumennya.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 42,60 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuannya sudah cukup baik dalam menjaga hubungan di ruang lingkup lingkungan usahanya.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang dalam menerima kritik dan saran dari orang lain dan kurangnya hubungan dan adaptasi dengan orang lain. Dengan demikian, indikator kepemimpinan pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator kepemimpinan, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dalam menjaga hubungan di ruang lingkup usahanya sudah bisa dikatakan baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator kepemimpinan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17

Skor Persentase Indikator Kepemimpinan

Skor Total	Skor (%)
320	$\frac{320}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 59{,}26\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.18

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik

4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator kepemimpinan diperoleh skor sebesar 38,70 % dengan kiteria "Cukup Baik".

Jadi dapat disimpulkan dalam hal kepemimpinan, mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada usaha sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Suryana (2006:40) seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan yang selalu tampil berbeda , menjadi yang pertama dan selalu menonjol. Serta ada suatu keunggulan wirausaha yang sukses dibandingkan dengan wirausaha yang gagal atau bangkrut yaitu terletak pada dinamika dan efektivitas kepemimpinan. (Alma. B, 2017:162)

Mengenai indikator keorisinilan, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.19

Pernyataan Indikator Keorsinilan: Kreativitas dan Inovasi

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
9	Saya tidak merasa puas dengan cara-cara	Sangat Tidak Setuju	**1**	3	5,60	3	**270**
		Tidak Setuju	**2**	19	35,20	38	
		Cukup Setuju	**3**	22	40,70	66	

	yang dilakukan sekarang ini, meskipun cara-cara tersebut cukup baik	Setuju	**4**	9	16,70	36	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
Jumlah				**54**	**100,00**	**148**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan diatas dapat diketahui bahwa 40,70 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa belum puas dengan apa yang telah dicapainya sekarang dan menginginkan suatu pembaruan di bidang usaha yang dijalaninya tersebut.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih merasa puas pada hasil yang telah dicapainya. Dengan demikian, indikator keorisinilan: kreativitas dan inovasi pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator keorisinal, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dan keinginan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dalam memperbaharui dan menciptakan ide-ide baru untuk perusahaannya dinilai sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator keorisinilan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20

Skor Persentase Indikator Keorsinilan: Kreativitas dan Inovasi

Skor Total	Skor (%)
148	$\frac{148}{5\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 54{,}82\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.21

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator keorisinilan diperoleh skor sebesar 54,82 % yang berada pada kiteria "Cukup Baik".

Jadi dapat disimpulkan kemampuan mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung dalam menghasilkan dalam memperbaharui dan menciptakan produk baru sudah bisa dikatakan baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Dalam keberhasilan usaha tidak memiliki sesuatu yang rahasia, yang penting adalah kemampuan pengusaha untuk lebih kreatif dan memanfaatkan inovasi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari (Alma. B, 2017:71). Seorang

pengusaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif, dan menggunakan hasil kreativitas itu dalam kegiatan usahanya (Alma. B, 2017:72).

Mengenai indikator berorientasi masa depan, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.22

Pernyataan Indikator Berorientasi Masa Depan

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
10	Dalam mengurus usaha rajut, saya selalu menyusun rencana dan strategi dengan matang (segala aspek)	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	10	18,50	20	
		Cukup Setuju	**3**	27	50,00	81	
		Setuju	**4**	13	24,10	52	
		Sangat Setuju	**5**	3	5,60	15	
Jumlah				**54**	**100,00**	**169**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan diatas dapat diketahui bahwa 50,00 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa dalam menjalankan usahanya mereka tidak memiliki ketergantungan pada pesaing untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya akan tetapi lebih mementingkan perencanaan dan strategi yang matang agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab ada beberapa pengusaha yang masih kurang melakukan perencanaan dan membuat strategi usaha dengan matang. Dengan demikian, indikator berorientasikan masa depan pengusaha ini masih menunjukan

kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator berorientasi masa depan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan dan strategi bisnis mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator berorientasi masa depan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23

Skor Persentase Indikator Berorientasi Masa Depan

Skor Total	Skor (%)
169	$\frac{169}{5\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 62{,}59\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.24

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator berorientasi masa depan diperoleh skor sebesar 62,59 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung dalam mengorientasikan usahanya untuk jangka waktu yang panjang dinilai sudah cukup baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, factor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh kedepan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanan (Alma, B, 2017:55).

Berikut adalah skor jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pada variabel jiwa kewirausahaan (X1).

Tabel 4.25

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Terhadap Item-Item

Pertanyaan pada Variabel Jiwa kewirausahaan (X_1)

No.	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Per Item (%)	Kriteria
1.	**Percaya Diri**	**278**	**540**	**51,48**	**Buruk**
2.	Berorientasi Tugas dan Hasil	315		58,33	**Cukup Baik**
3.	**Pengambilan Resiko**	**340**		**62,96**	**Cukup Baik**
4.	Kepemimpinan	320		59,26	**Cukup Baik**
5.	Keorsinilan: Kreativitas dan Inovasi	148	**270**	54,82	**Cukup Baik**
6.	Berorientasi Masa Depan	169		62,59	**Cukup Baik**

Jumlah	**1570**	**2820**	**55,68**	**Cukup Baik**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Pada variabel jiwa kewirausahaan (X_1) dengan item pernyataan sebanyak 6 item dan jumlah responden sebanyak 54 orang, diperoleh skor aktual sebesar 1570 (55,68 %), dengan skor tertinggi yaitu pengambilan risiko sebesar (62,96 %) dan skor terendah yaitu indikator percaya diri sebesar (51,48 %). Sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 6 item pernyataan mengenai jiwa kewirausahaan (X_1) diperoleh rentang sebagai berikut :

Tabel 4.26

Pengkategorian Skor Jawaban Variabel Jiwa Kewirausahaan (X_1)

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Dengan jumlah skor tanggapan responden atas 6 pernyataan yang diajukan mengenai variabel jiwa kewirausahaan (X_1), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai jiwa kewirausahaan (X_1) termasuk dalam kategori “Cukup Baik”. Indikator terendah berada pada “Percaya Diri” dan indikator tertinggi berada pada “Pengambilan Resiko”. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan pemilik usaha pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik, mereka lebih mementingkan usahanya agar berorientasi pada masa depan dan berani dalam mengambil keputusan agar kelangsungan hidup usahanya dapat terjaga. Dengan kata lain kemampuan mayoritas pemilik usaha dalam menjaga agar kelangsungan hidup perusahaannya

untuk bertahan dalam jangka yang panjang sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan harapan meskipun kepercayaan diri mereka dirasa masih kurang dan perlu peningkatan lagi.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut berdasarkan pada pernyataan dari Zimmerer (2008) dalam Pujiastuty, E. Endah., (2013:27) yang mengemukakan bahwa seorang pengusaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian jika untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan merakit sumber daya. Pengusaha yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya - sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan dan memiliki sifat, karakter dan kemauan untuk membawa inovatif ide ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih pendapatan keberhasilan / peningkatan.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Proses Inovasi (X_2)

Untuk mengetahui bagaimana variabel proses inovasi dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan konsumen mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel proses inovasi yang diukur menggunakan 4 (empat) indikator yaitu Skala Usaha, Ketersediaan Kredit dan Tenaga Kerja, Karakteristik Pengusaha, dan Faktor Situasional. Melalui 4 (empat) indikator ini, kemudian di buat pernyataan sebanyak 7 (tujuh) pernyataan untuk setiap indikator.

Mengenai Indikator Skala Usaha, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden seperti dibawah ini :

Tabel 4.27

Pernyataan Indikator Skala Usaha

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
11	Saya mampu menambah fasilitas-fasilitas dari setiap kebutuhan perusahaan dalam menunjang ke efektifan dan efisiensi produktivitas	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	13	24,10	26	
		Cukup Setuju	**3**	28	51,90	84	
		Setuju	**4**	10	18,50	40	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
Jumlah				**54**	**100,00**	**161**	

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan diatas dapat diketahui bahwa 51,90 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukan para pemilik usaha selaku responden merasa cukup mampu dalam menambahkan fasilitas-fasilitas yang menunjang kecepatan produktivitas.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab ada beberapa pengusaha yang masih kurang mampu dalam memenuhi atau menambah fasilitas-fasilitas yang menunjang efektifitas perusahaan. Dengan demikian, indikator skala usaha pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta

memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator skala usaha, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung merasa kemampuannya sudah cukup baik dalam memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator skala usaha diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.28

Skor Persentase Indikator Skala Usaha

Skor Total	Skor (%)
161	$\frac{161}{5\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 59{,}63$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.29

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator skala usaha diperoleh skor sebesar 59,30 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan skala usaha yang dimiliki sebagian besar pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung

sudah bisa dikatakan cukup baik dan mampu dipertahankan meskipun masih perlu ditingkatkan lagi. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Sedangkan menurut Sudarno dan Rietveld (1987) dalam Muhammad Sumarno (2010:4) skala usaha dapat mempengaruhi keputusan adopsi, karena adopsi menuntut adanya ketersediaan modal yang cukup besar.

Berdasarkan ke dua pandangan di atas, dapat diartikan bahwasanya inovasi berdasarkan skala usaha akan memberikan nilah tambah dalam kreativitas dan meningkat kan peluang di dalam pasar sehingga dapat memperkaya kehidupan.

Diperkuat oleh Erliah (2007:49) dalam sebuah artikel ilmiah Agus Nugraha (2013) mengatakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaannya.

Mengenai indikator ketersediaan kredit dan tenaga kerja, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.30

Pernyatan Indikator Ketersediaan Kredit dan Tenaga Kerja

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
12	Saya mampu meminjam modal kepada pihak bank dan menerima investasi dari pihak luar untuk mengembangkan usaha rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	2	3,70	2	**270**
		Tidak Setuju	**2**	20	37,00	40	
		Cukup Setuju	**3**	23	42,60	69	
		Setuju	**4**	7	13,00	28	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**149**	
13	Tenaga kerja yang saya miliki adalah ahli dalam bidangnya dan memiliki kecepatan dalam ketepatan waktu produksi dan peka terhadap permintaan pasar	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	7	13,00	14	
		Cukup Setuju	**3**	33	61,10	99	
		Setuju	**4**	12	22,20	48	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**167**	
Jumlah						**316**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 42,60 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa mereka tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mencari modal ataupun investasi untuk perusahaannya.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 61,10 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuan seluruh karyawan sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan perusahaan.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1 (satu). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih tidak setuju dengan ketidak mampuan pengusaha dalam peminjaman dana serta investasi dari pihak luar dengan alasan yang berbeda-beda dan kurang mampu dalam kepemilikan tenaga kerja yang ahli dari keuangan, pemasaran hingga produksi. Dengan demikian, indikator ketersediaan kredit dan tenaga kerja ini masih menunjukan kurang dan perlu ditingkatkan lagi dalam proses inovasi yang lebih efisien. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator ketersediaan kredit dan tenaga kerja, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung merasa ketersediaan kredit dan tenaga kerja pada perusahaan dinilai sudah cukup baik dan memenuhi kebutuhan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator ketersediaan kredit dan tenaga kerja diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.31

Skor Persentase Indikator Ketersediaan Kredit dan Tenaga Kerja

Skor Total	Skor (%)
316	$\frac{316}{5 \ x \ 2 \ x \ 54} \ x \ 100 \ \% = 58{,}52$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.32

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator ketersediaan kredit dan tenaga kerja diperoleh skor sebesar 58,52 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan ketersediaan kredit dan tenaga kerja yang dimiliki mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Mualim (1997) dalam Gesmani, R (2016:67) bahwa persepsi masyarakat tentang kredit hubungannya dengan penjualan, kekayaan dan pesaing berpengaruh terhadap pendapatan. Implikasi terhadap kredit yaitu kredit menunjang keberhasilan pelaku usaha kecil dalam menjalankan usaha.

Menurut Buchari Zainun (1985:9) dalam makalah yang dikutip oleh Suharta dalam makalahnya halaman empat (4) mengemukakan bahwa pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan kegiatan usaha. Manpower management merupakan bagian tersendiri

dan khusus dari manajemen. Bagaimanapun majunya teknologi dewasa ini, namun faktor manusia masih memegang peranan bagi suksesnya suatu usaha.

Mengenai indikator Karakteristik Pengusaha, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.33

Pernyataan Indikator Karakteristik Pengusaha

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
14	Dengan pelatihan saya mampu menjalankan usaha rajut ini dengan keahlian yang telah didapatkan pada saat pelatihan	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	17	31,50	34	
		Cukup Setuju	**3**	28	51,90	84	
		Setuju	**4**	7	13,00	28	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**152**	
15	Saya selalu menimbang dan memikirkan segala risiko dalam usaha produksi rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	6	11,10	12	
		Cukup Setuju	**3**	32	59,30	96	
		Setuju	**4**	15	27,80	60	
		Sangat Setuju	**5**	-	-	-	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**169**	
Jumlah						**321**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 51,90 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuan yang didapatkannya dari pendidikan dan pelatihan sudah mampu menopang dan mendukung kelangsungan hidup bidang usaha yang dijalaninya tersebut.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 59,30 % reponden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuannya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaannya sudah cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pernyataan ini dijawab oleh responden yang menyatakan cukup setuju. Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1. Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang mampu dalam menerapkan hasil-hasil dari pelatihan dikarenakan pelatihan yang di adakan kebanyakan tidak mengenai target dari usaha yang dijalankan dan kurang bisa menimbang risiko yang akan dihadapi. Dengan demikian, indikator Karakteristik pengusaha ini masih menunjukan kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator karakteristik pengusaha, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dirasa sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator karakteristik pengusaha diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.34

Skor Persentase Indikator Karakteristik Pengusaha

Skor Total	Skor (%)
321	$\frac{321}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 59{,}44\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.35

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator karakteristik pengusaha diperoleh skor sebesar 59,44 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut Binong Jati Bandung merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya untuk menjalankan usaha sudah memenuhi kriteria dan dinilai sudah cukup baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Sony Heru Priyanti (2009:59) dalam artikel Nugraha, A (2013) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki kewirausahaan yang tinggi dan

kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Mengenai indikator faktor situasional, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.36
Pernyataan Indikator Faktor Situasional

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
16	Saya mampu mengambil peluang pada waktu-waktu tertentu seperti penambahan stock dalam menghadapi hari-hari raya	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	9	16,70	18	
		Cukup Setuju	**3**	33	61,10	9	
		Setuju	**4**	8	14,80	32	
		Sangat Setuju	**5**	3	5,60	15	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**165**	
17	Saya mampu menduplikasikan pakaian yang sedang trend dengan bahan dari rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	5	9,30	10	
		Cukup Setuju	**3**	39	55,60	90	
		Setuju	**4**	16	29,60	64	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**175**	
Jumlah						**340**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 61,10 % reponden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuannya dalam melihat situasi dan peluang pasar dinilai sudah cukup baik.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 55,60 % reponden menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa kemampuannya untuk memenuhi dan memahami keinginan konsumen juga peluang pasar sudah bisa dikatakan baik.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1. Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang mampu dalam melihat dan mengambil peluang yang ada dan kurang mampu mengikuti trend. Dengan demikian, indikator faktor situasional pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator faktor situasional, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dalam memanfaatkan situasi dan peluang dinilai sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator faktor situasional diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.37

Skor Persentase Indikator Faktor Situasional

Skor Total	Skor (%)
340	$\frac{340}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 62{,}96\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.38
Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator faktor situasional diperoleh skor sebesar 62,96 % yang berada pada kriteria "Cukup Baik".

Jadi dapat disimpulkan dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada, mayoritas reponden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung dirasakan sudah bisa dikatakan cukup baik. Kemudian terkait dengan fakta dilapangan, hasil ini secara ilmiah menunjukan kurang senada. Disebabkan perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Tulus Tambunan (2002:14) dalam Pamungkas, R (2014:17) faktor-faktor yang mampengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non-pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat,

sistem perburuhan dan konsidisi perburuhan, kondisi infrastrukur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Berikut adalah skor jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pada variabel proses inovasi (X_2).

Tabel 4.39

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Terhadap Item-Item Pertanyaan pada Variabel Proses Inovasi (X_2)

No.	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Per Item (%)	Kriteria
1.	Skala Usaha	161	**270**	59,63	**Cukup Baik**
2.	**Ketersediaan Kredit dan Tenaga Kerja**	**316**	**540**	**58,52**	**Cukup Baik**
3.	Karakteristik Pengusaha	321		59,44	**Cukup Baik**
4.	**Faktor Situasional**	**340**		**62,96**	**Cukup Baik**
Jumlah		**1138**	**1890**	**60,21**	**Cukup Baik**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Pada variabel proses inovasi (X_2) dengan item pernyataan sebanyak 7 item dan jumlah responden sebanyak 54 orang, diperoleh skor aktual sebesar 1138 (60,21 %), dengan skor tertinggi yaitu faktor situasional sebesar (62,96 %) dan skor terendah yaitu ketersediaan kredit dan tenaga kerja sebesar (58,52 %). Sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 7 item pernyataan mengenai proses inovasi (X_2) diperoleh rentang sebagai berikut :

Tabel 4.40

Pengkategorian Skor Jawaban Variabel Proses Inovasi (X_2)

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik

5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Dengan jumlah skor tanggapan responden atas 7 pernyataan yang diajukan mengenai variabel proses inovasi (X_2), maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai proses inovasi (X_2) termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Indikator terendah berada pada "Karakteristik Pengusaha" dan indikator tertinggi berada pada "Faktor Situasional". Hal ini menunjukkan bahwa proses inovasi yang dimiliki para pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik dikarenakan karakteristik mayoritas pemilik usaha dinilai sudah cukup baik yang didukung dengan kemampuannya dalam memanfaatkan peluang dan situasi di ruang lingkup bidang usahanya yang juga dinilai sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik usaha pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan baik dalam melakukan inovasi untuk terus mengembangkan bidang usaha yang dijalaninya. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari Buchari Alma (2010:10) yang menyatakan bahwa proses inovasi merupakan faktor personal yang mendorong inovasi itu sendiri yang meliputi keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan, faktor pengalaman, peluang, pengalaman dan kreativitas.

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Untuk mengetahui bagaimana variabel keberhasilan usaha dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan tanggapan konsumen mengenai variabel tersebut, melalui jawaban kuesioner variabel keberhasilan usaha yang diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu Modal, Pendapatan, dan Volume

Penjualan. Melalui 3 (tiga) indikator ini, kemudian di buat pernyataan sebanyak 5 (lima) pernyataan untuk setiap indikator.

Mengenai indikator modal, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden seperti dibawah ini :

Tabel 4.41

Pernyataan Indikator Modal

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
18	Saya dapat menjual barang-barang pribadi untuk keperluan usaha produksi rajut (modal tambahan)	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	4	7,40	8	
		Cukup Setuju	**3**	38	70,40	114	
		Setuju	**4**	11	20,40	44	
		Sangat Setuju	**5**	-	-	-	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**167**	
19	Saya memiliki tabungan untuk digunakan dalam keperluan yang mendadak dalam usaha produksi rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	3	5,60	6	
		Cukup Setuju	**3**	28	70,40	114	
		Setuju	**4**	12	22,20	48	
		Sangat Setuju	**5**	-	-	-	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**169**	
Jumlah						**336**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 70,40 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa uang atau asset pribadi yang bisa dijadikan sebagai modal cukup mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 70,40 % respondnen menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa dari usahanya tersebut mereka dapat berinvestasi dan menopang kehidupannya sekarang maupun nanti.

Namun terkait dengan survey awal, hasil dari jawaban responden ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab 1. Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih belum memiliki tabungan dan kurang memiliki barang-barang pribadi yang digunakan untuk keperluan usahanya. Dengan demikian, indikator modal pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator modal, maka dapat dikatakan bahwa dari usahanya tersebut mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung merasa memiliki modal yang cukup dalam memenuhi kebutuhannya kini dan nanti. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator modal diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.42

Skor Persentase Indikator Modal

Skor Total	Skor (%)
336	$\frac{336}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 62{,}22\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.43

Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator modal diperoleh skor sebesar 62,22 % yang berada pada kiteria "Cukup Baik".

Jadi dapat disimpulkan mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung merasa bahwa ketersediaan asset pribadi yang mampu dijadikan sebagai modal untuk keperluan usahanya. Dengan begitu terkait dengan fakta dilapangan secara ilmiah menunjukan kurang senada, karena perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya jawaban responden yang kurang jujur.

Menurut Ina Primiana (2009:49) dalam artikel Nugraha, A (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan yang terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

Mengenai indikator pendapatan, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.44

Pernyatan Indikator Pendapatan

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
	Saya dapat	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**

20	memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil keuntungan penjualan rajut ini	Tidak Setuju	**2**	6	11,10	12	
		Cukup Setuju	**3**	35	64,80	105	
		Setuju	**4**	10	18,50	40	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
		Jumlah		**54**	**100,00**	**168**	
21	Dengan pendapatan pada tahun 2017 ini, saya mampu mengembangkan usaha produksi rajut	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	5	9,30	10	
		Cukup Setuju	**3**	35	64,80	105	
		Setuju	**4**	12	22,20	48	
		Sangat Setuju	**5**	1	1,90	5	
		Jumlah		**54**	**100.00**	**169**	
Jumlah						**337**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan pertama dapat diketahui bahwa 64,80 % responden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa dari usaha yang dijalaninya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Sedangkan pada item pernyataan kedua dapat diketahui bahwa 37,00 % menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha selaku responden merasa bahwa pendapatan yang dihasilkan perusahaan dinilai sudah mampu untuk menjaga kelangsung hidup usahanya.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab satu (1). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurang bisa mengembangkan usahanya dari pendapatan tahun 2017 ini. Dengan demikian, indikator pendapat pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu

ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator pendapatan, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dirasa sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator pendapatan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.45
Skor Persentase Indikator Pendapatan

Skor Total	Skor (%)
337	$\frac{337}{5\ x\ 2\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 62{,}41\ \%$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.46
Pengkategorian Skor Jawaban

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator pendapatan diperoleh skor sebesar 62,41 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan pendapatan yang didapat mayoritas pemilik usaha yang menjadi rsponden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik dan mencukupi kebutuhannya. Dengan begitu terkait dengan fakta dilapangan secara ilmiah menunjukan Kurang senada, karena perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya jawaban responden yang kurang jujur.

Menurtu Henry Faizal Noor (2007:397) dalam artikel Nugraha, A (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Mengenai indikator Volume Penjualan, dapat dilihat dari hasil tanggapan responden sebagai berikut :

Tabel 4.47
Pernyataan Indikator Volume Penjualan

No	Item	Kategori	Bobot	Freq	Persentase (%)	Skor Total	Skor Ideal
22	Jumlah penjualan rajut akhir-akhir ini sesuai target yang sudah di tentukan	Sangat Tidak Setuju	**1**	1	1,90	1	**270**
		Tidak Setuju	**2**	6	11,10	12	
		Cukup Setuju	**3**	35	64,80	105	
		Setuju	**4**	10	18,50	40	
		Sangat Setuju	**5**	2	3,70	10	
Jumlah				**54**	**100,00**	**168**	**540**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Berdasarkan item pernyataan diatas dapat diketahui bahwa 64,80 % reponden menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan para pemilik usaha

selaku responden merasa bahwa jumlah penjualannya sudah cukup sesuai target dari rencana penjualannya.

Namun terkait dengan survey awal, hal ini menunjukan cukup senada dengan fakta pada bab satu (1). Sebab masih ada beberapa pengusaha yang masih kurang baik dalam penjualan prosukdi rajutnya. Dengan demikian, indikator volume penjualan pengusaha ini masih menunjukan kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi. Karena dalam ruang lingkup sentra, sentra adalah mangkuk dari sebuah usaha dari beberapa pengusaha yang harusnya dapat saling mengayomi dan membina satu sama lain serta memiliki fasilitas, binaan dan informasi yang sama dalam mencapai keberhasilan dalam usaha.

Berdasarkan tabel rekapitulasi data diatas mengenai pernyataan indikator volume penjualan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan mayoritas responden selaku pemilik usaha pada sentra industri rajutan di Binong Jati Bandung dalam memenuhi target dan keinginan konsumen dinilai sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai indikator volume penjualan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.48

Skor Persentase Indikator Volume Penjualan

Skor Total	Skor (%)
168	$\frac{168}{5\ x\ 54}\ x\ 100\ \% =\ 62{,}22$

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Tabel 4.49

Pengkategorian Skor

No.	Skor (%)	Jawaban Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas tentang skor tanggapan responden terhadap indikator volume penjualan diperoleh skor sebesar 62,22 % yang berada pada kiteria “Cukup Baik”.

Jadi dapat disimpulkan dalam memenuhi volume penjualan yang ditetapkan mayoritas pemilik usaha yang dijadikan responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung merasa jumlah penjualan produksi rajutnya dikatakan cuku baik dan sesuai dengan targetnya. Demikian terkait dengan fakta dilapangan secara ilmiah menunjukan kurang senada, karena perbedaan jumlah responden dan kemungkinan adanya responden yang kurang jujur dalam menjawab angket kuesioner.

Menurut Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27) yang dikutip oleh Nugraha, A (2013) menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha melalui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumbe daya yang dimiliki. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang di tentukan oleh manajer/pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Berikut adalah skor jawaban responden berdasarkan item-item pertanyaan pada variabel Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 4.50

Rekapitulasi Skor Jawaban Responden Terhadap Item-Item Pertanyaan pada Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No.	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase Per Item (%)	Keterangan
1.	**Modal**	**336**	**540**	**62,22**	**Cukup Baik**
2.	Pendapatan	**337**		62,41	**Cukup Baik**
3.	Volume Penjualan	**168**	270	62,22	**Cukup Baik**
Jumlah		**841**	**1350**	**62,30**	**Cukup Baik**

Sumber : Kuesioner Penelitian, diolah Tahun 2017

Pada variabel Keberhasilan Usaha (Y) dengan item pernyataan sebanyak 5 item dan jumlah responden sebanyak 54 orang, diperoleh skor aktual sebesar 841 (1350 %), dengan skor terendah yaitu indikator modal dan volume penjualan sebesar (62,22 %) dan skor tertinggi yaitu indikator pendapatan sebesar (62,41 %). Sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 item pernyataan mengenai Keberhasilan Usaha (Y) diperoleh rentang sebagai berikut :

Tabel 4.51

Pengkategorian Skor Jawaban Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No.	Skor (%)	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Sangat Buruk
2.	36.01 – 52.00	Buruk
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100.00	Sangat Baik

Dengan jumlah skor tanggapan responden atas 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel keberhasilan usaha (Y), maka dapat diketahui bahwa

tanggapan responden mengenai keberhasilan usaha (Y) termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Indikator terendah terdapat pada "Modal dan Volume Penjualan" dan indikator tertinggi terdapat pada "Pendapatan". Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut di Binong Jati Bandung sudah bisa dikatakan cukup baik. Dengan kata lain dalam hal pengelolaan dan penyediaan modal maupun memenuhi target produksi perusahaan memeliki kemampuan yang cukup baik sehingga pendapatan yang diperoleh sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha mayoritas pemilik usaha yang menjadi responden pada sentra industri rajut d Binong Jati Bandung dirasa sudah optimal dan sesuai dengan harapan meskipun perlu ditingkatkan lagi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga. Hal tersebut berdasarkan pernyataan menurut Algifari (2003:118) dalam Fauzi V. Ramadhini (2011:4), keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

4.4 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala inteval melalui uji MSI (*Methods of Successive Interval*). Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear yang dilakukan sebelum dilakukan pengujan terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini merupakan tabel Uji Normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.52

Uji Normalitas *Kolgomorov Smirnov*

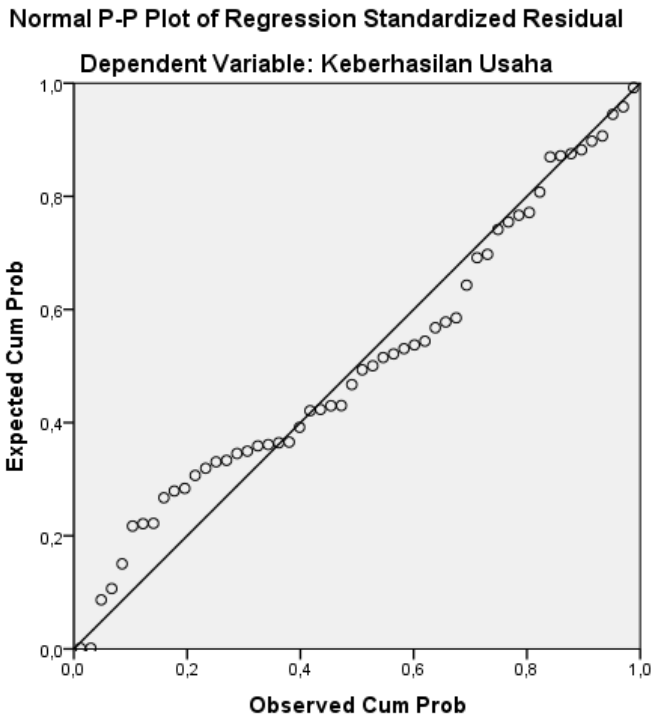
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS_RES
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,3760
	Std. Deviation	,36406
Most Extreme Differences	Absolute	,175
	Positive	,175
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,073 dan memiliki nilai lebih dari 0,05. Karena nilai sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas pada penelitian ini. Dan jika dilihat dari grafik *normal probability plot* titik-tik berada disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Gambar 4.2

Normal P-Plot Regression

Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, apabila melihat gambar diatas dan dasar pengambilan keputusannya yang menyebutkan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal. Dengan kata lain data layak untuk digunakan pada penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Dengan bantuan *software SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.53
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,671	,578		1,160	,252		
	Jiwa Kewirausahaan	,464	,135	,427	3,449	,001	,833	1,200
	Proses Inovasi	,375	,174	,268	2,160	,036	,833	1,200

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel diatas nilai *Tolerance* untuk masing-masing adalah :

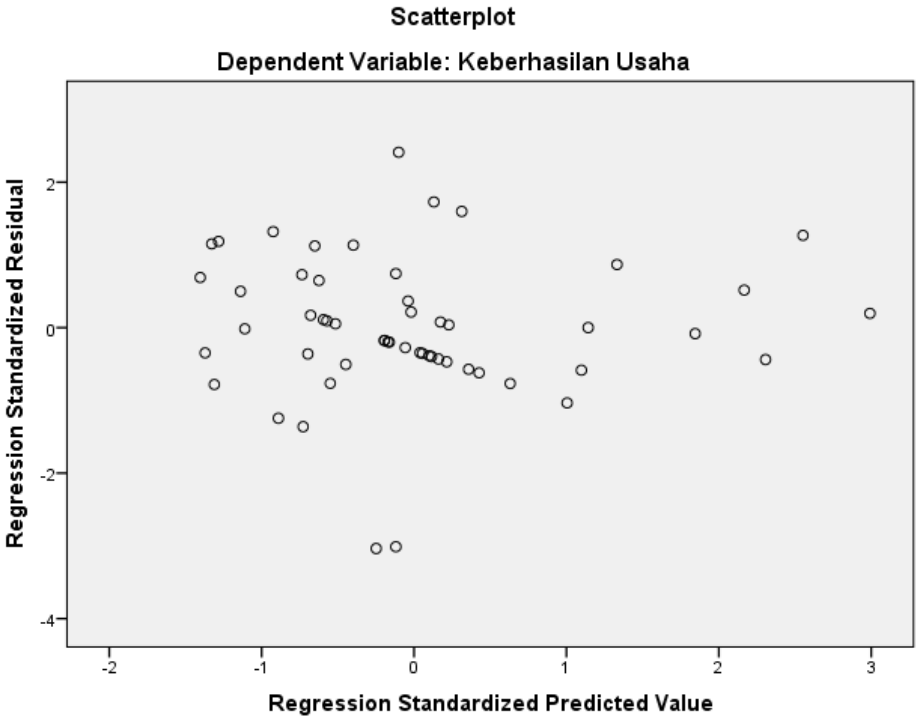
1. Nilai *tolerance* jiwa kewirausahaan, 0,833 > 0,10
2. Nilai *tolerance* proses inovasi, 0,833 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas jiwa kewirausahaan dengan proses inovasi.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel jiwa kewirausahaan, 1,200 < 10
2. VIF variabel proses inovasi, 1,200 < 10

Berikut adalah gambar yang menunjukkan daerah penyebaran data dalam penelitian ini :



Gambar 4.3
Scatterplot

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas jiwa kewirausahaan dengan proses inovasi. Dengan kata lain, diantara variabel jiwa kewirausahaan dan proses inovasi tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah heterokedastisitas (homokedastisitas). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). Apabila koefisien dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasi adanya heteroskedastisitas.

Dengan bantuan *software SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.54

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Jiwa Kewirausahaan	Proses Inovasi	Keberhasilan Usaha
Spearman's rho	Jiwa Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1,000	,227*	,422**
		Sig. (1-tailed)	.	,050	,001
		N	54	54	54
	Proses Inovasi	Correlation Coefficient	,227*	1,000	,402**
		Sig. (1-tailed)	,050	.	,001
		N	54	54	54
	Keberhasilan Usaha	Correlation Coefficient	,422**	,402**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,001	,001	.
		N	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil korelasi yang diperoleh antara variabel Jiwa Kewirausahaan dan Proses Inovasi adalah sebagai berikut :

1. Nilai *correlation Coefficient* jiwa kewirausahaan sebesar 0,422 > 0,05
2. Nilai *correlation coefficient* proses inovasi sebesar 0,402 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas diantara kedua varaibel. Artinya variabel pengganggu memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada variabel memiliki rentangan yang sama.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi, atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statisik Durbin Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L, atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_L \leq$ D-W $\leq$ 4 - d_L. Apabila hasil uji Durbin – Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Tabel 4.55
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590[a]	,348	,322	,536155	1,788

a. Predictors: (Constant), Proses Inovasi, Jiwa Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,788 sementara dari tabel DW pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan atau observasi = 54 diperoleh batas

bawah nilai tabel (dL) = 1,4797 dan batas atasnya (dU) = 1,6359 karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1,788) > dU (1,6359), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara varibael independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha. Dalam perhitungannya penulis menggunakan *software SPSS.* Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS for windows :

Tabel 4.56
Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,671	,578		1,160	,252
	Jiwa Kewirausahaan	,464	,135	,427	3,449	,001
	Proses Inovasi	,375	,174	,268	2,160	,036

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = 0{,}671 + 0{,}464\ X1 + \ 0{,}375\ X2 + \ \varepsilon$$

Y = Keberhasilan Usaha

X1 = Jiwa Kewirausahaan

X2 = Proses Inovasi

ε = Variabel yang tidak diteliti

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,671. Artinya jika variabel keberhasilan usaha (Y) tidak dipengaruhi kedua variabel bebasnya, maka besaran rata-rata keberhasilan usaha akan bernilai 0,671. Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Keberhasilan Usaha. Koefisien regresi untuk variabel bebas jiwa kewirausahaan bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara jiwa kewirausahaan (X_1) dengan Keberhasilan usaha (Y). Koefisien regresi variabel jiwa kewirausahaan sebesar 0,464 mengandung arti untuk setiap peningkatan variabel jiwa kewirausahaan (X_1) dengan nilai 1 akan menyebabkan meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,464.

Sedangkan koefisien regresi untuk variabel bebas proses inovasi yang bernilai positif pula menunjukkan adanya hubungan yang searah antara proses inovasi (X_2) dengan keberhasilan usaha (Y). Koefisien regresi variabel proses inovasi sebesar 0,375 mengandung arti untuk setiap pertambahan variabel proses inovasi (X_2) dengan nilai 1 akan menyebabkan meningkatnya Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,375.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan linier. Tanda (+) pada koefisien regresi berarti setiap kenaikan dengan nilai 1 pada variabel independen akan menyebabkan kenaikan nilai pada variabel dependen begitupula sebaliknya tanda (-) pada koefisien regresi berarti setiap kenaikan dengan nilai 1 pada variabel independen akan menyebabkan penurunan nilai pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keberhasilan usaha di sentra industri rajut Binong Jati Bandung

tergantung seberapa besar peningkatan jiwa kewirausahaan dan proses inovasi yang dimilikinya.

Keberhasilan inovasi produk atau proses memberikan sesuatu yang unik atau khas pada suatu produk, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh perusahaan, tentu dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Seperti diketahui keadaan dunia bisnis bersifat dinamis, yang diwarnai dengan adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan atau kompetensi wirausaha tentang kreativitas dan inovasi terhadap perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan usahanya (Suryana, 2003:23).

4.4.3 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya sebuah hubungan linier antara jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap Keberhasilan usaha. Kegunaannya bisa untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

1. Korelasi parsial antara X_1 (jiwa kewirausahaan) dengan Y (keberhasilan usaha), dengan menggunakan SPSS for Windows sebagai berikut :

Tabel 4.57

Uji Korelasi Antara Variabel X_1 dengan Y

Correlations

Control Variables			Jiwa Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Proses Inovasi	Jiwa Kewirausahaan	Correlation	1,000	,435
		Significance (1-tailed)	.	,001
		df	0	51
	Keberhasilan Usaha	Correlation	,435	1,000
		Significance (1-tailed)	,001	.
		df	51	0

Berdasarkan tabel diatas hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial antara jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha sebesar 0,435. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi jiwa kewirausahaan maka keberhasilan usaha akan meningkat. Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang siginifikan dan positif antar variabel namun derajat hubungannya rendah.

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadianya.

2. Korelasi parsial antara X_2 (proses inovasi) dengan Y (keberhasilan usaha)

Tabel 4.58

Uji Korelasi Antara Variabel X_2 dengan Y

Correlations

Control Variables			Proses Inovasi	Keberhasilan Usaha
Jiwa Kewirausahaan	Proses Inovasi	Correlation	1,000	,289
		Significance (1-tailed)	.	,018
		df	0	51
	Keberhasilan Usaha	Correlation	,289	1,000
		Significance (1-tailed)	,018	.
		df	51	0

Berdasarkan tabel diatas hasilnya menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial antara proses inovasi dengan keberhasilan usaha sebesar 0,289. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara proses inovasi dan keberhasilan usaha adalah searah, dimana semakin tinggi proses inovasi maka akan diikuti oleh semakin tingginya keberhasilan usaha. Adapun korelasi tersebut bersifat signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif antara variabel proses inovasi dan keberhasilan usaha namun derajat hubungannya rendah.

Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) proses inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

4.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besanya pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) dan proses inovasi (X_2) terhadap keberhasilan usaha (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.59

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590[a]	,348	,322	,536155

a. Predictors: (Constant), Proses Inovasi, Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan hasil tabel maka diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,348. Hal ini berarti bahwa jiwa kewirausahaan (X_1) dan proses inovasi (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha (Y) sebesar 34,80 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti motivasi usaha dan efikasi diri.

Menurut Wahyuni, R dan Ramadini, F (2013:6) hubungan antara variabel bebas (efikasi diri dan motivasi) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha) adalah sebesar 45,5%, artinya hubungannya cukup erat. Angka *adjusted R*2atau determinan sebesar 0,156 berarti variabel bebas yaitu efikasi diri (X_1), motivasi (X2) mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu keberhasilan usaha (Y) sebesar 15,6%.

Tabel 4.60

Pengaruh Parsial dengan Rumus Beta X Zero Order

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,671	,578		1,160	,252			
	Jiwa Kewirausahaan	,464	,135	,427	3,449	,001	,537	,435	,390
	Proses Inovasi	,375	,174	,268	2,160	,036	,442	,289	,244

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan untuk pengaruh secara parsial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan rumus x zero order :

Jiwa Kewirausahaan (X_1)	0.427	x	0.537	=	0,2293	atau	22,93%
Proses Inovasi (X_2)	0.268	x	0.442	=	0.1185	atau	11,85%
Total Pengaruh					**0,3478**	**atau**	**34,78%**

Dari hasil perhitungan tabel diatas, dapat diperoleh atau diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat/dependen adalah

variabel jiwa kewirausahaan (X_1) sebesar 22,93 % lalu diikuti variabel proses inovasi (X_2) sebesar 11,85 %. Dengan demikian maka pengaruh keseluruhan adalah sebesar 34,78 % sedangkan sisanya sebesar 65,22 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yaitu seperti motivasi dan efikasi diri.

Menurut Wahyuni, R dan Ramadini, F (2013:6) hubungan antara variabel bebas (efikasi diri dan motivasi) terhadap variabel terikat (keberhasilan usaha) adalah sebesar 45,5%, artinya hubungannya cukup erat. Angka *adjusted R*2atau determinan sebesar 0,156 berarti variabel bebas yaitu efikasi diri (X1), motivasi (X2) mampu menjelaskan variabel terikat, yaitu keberhasilan usaha (Y) sebesar 15,6%.

4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

4.5.1 Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, yaitu pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha secara parsial.

1. Pengujian jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

   H_{01}. $\beta_1 = 0$ atau Ho, *jiwa kewirausahaan* tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

   H_1. $\beta_1 \neq 0$ atau H1, *jiwa kewirausahaan* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

   Taraf signifikansi : Taraf Signifikansi (α) : 0,005

   Kriteria Pengujian :

   a. Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, H1 ditolak.
   b. Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, H_1 diterima.

   Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.61

Uji Hipotesis Parsial Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Coefficients[a]

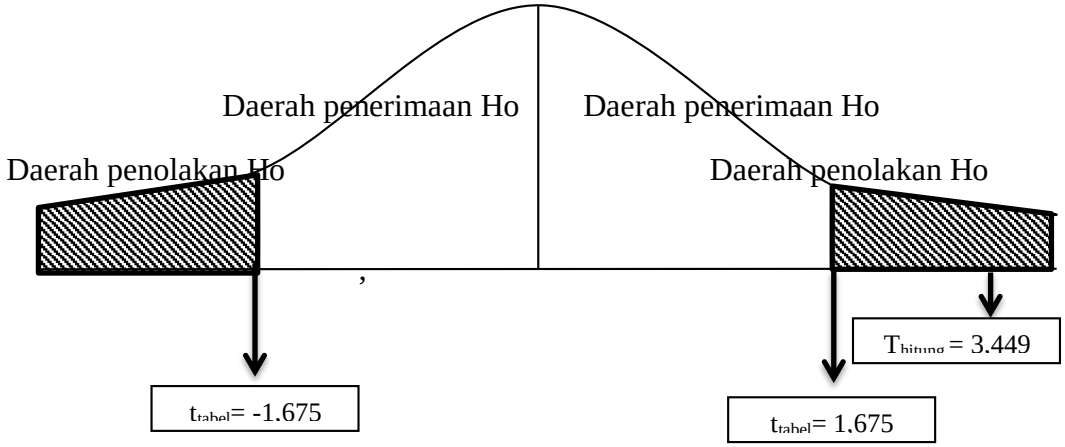
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,671	,578		1,160	,252
	Jiwa Kewirausahaan	,464	,135	,427	3,449	,001
	Proses Inovasi	,375	,174	,268	2,160	,036

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil t hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dimana df = n – k -1 = 54 – 2 – 1 = 51. Maka t (0,05:32) = 1,675. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel jiwa kewirausahaan adalah 3,449. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan tingkat signifikansi t hitung dari jiwa kewirausahaan yang bernilai 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka Ho ditolak dan H1

diterima, yang berarti bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan bersifat signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.4

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Jiwa Kewirausahaan (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut Hipotesis (Ho) diterima, dengan kata lain variabel Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dananjaya *at.al* (2014) dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

2. Pengujian Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha.

   H_{02}. $\beta_2 = 0$, atau Ho *Proses Inovasi* tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

H_{12}. $\beta_2 \neq 0$, atau H1 *Proses inovasi* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

Taraf Signifikansi : Taraf Signifikansi (α) : 0,05

Kriteria Pengujian :

a. Jika nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, H1 ditolak.
b. Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho ditolak, H1 diterima.

Maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.62
Uji Hipotesis Parsial Proses Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha

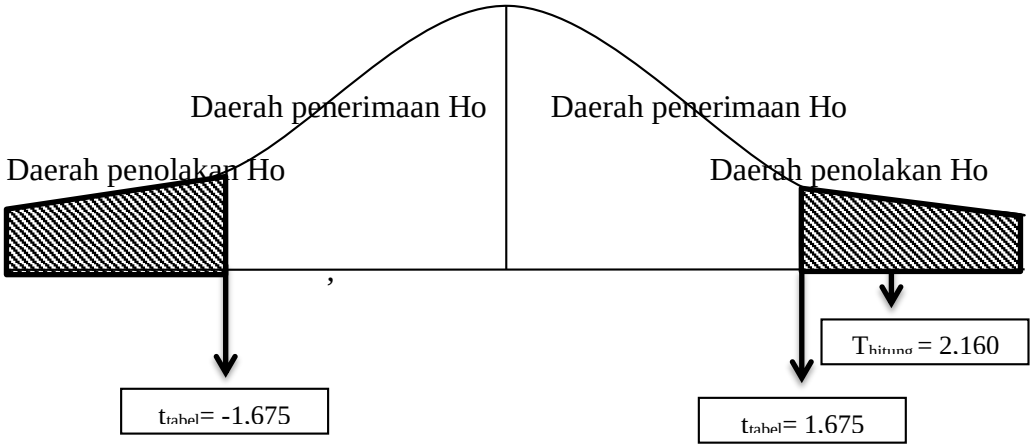
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,671	,578		1,160	,252
	Jiwa Kewirausahaan	,464	,135	,427	3,449	,001
	Proses Inovasi	,375	,174	,268	2,160	,036

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil t hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05, dimana df = n – k -1 = 54 – 2 – 1 = 51. Maka t (0,05:32) = 1,675. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai t hitung variabel proses inovasi adalah 2,160. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi t hitung dari proses inovasi yang bernilai 0,036 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara proses inovasi terhadap keberhasilan usaha secara signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.5

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Proses Inovasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Proses Inovasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung dan Hipotesis (H1) diterima.

Senada dengan Hardiani. R (2016:130), dalam penelitiannya bahwa secara parsial untuk proses inovasi diperoleh perubahan proses inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha usaha pada saat sikap kewirausahaan tidak berubah.

4.5.2 Pengujian Secara Simultan

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel independen digunakan uji F.

H_{012} ; $\beta_1\beta_2 = 0$ atau Ho, Tidak terdapat pengaruh variabel X_1 (Jiwa Kewirausahaan) dan variabel X_2 (Proses Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

H_{012} ; $\beta_1\beta_2 \neq 0$ atau Ha, Terdapat pengaruh variabel X_1 (Jiwa Kewirausahaan) dan variabel X_2 (Proses Inovasi) terhadap variabel Y (Keberhasilan Usaha).

Taraf Signifikansi : Taraf Signifikansi (α) = 0,05

Kriteria uji hipotesis :

a. Ha diterima apabila F hitung < F tabel
b. Ho ditolak apabila F hitung ≥ F tabel

F tabel = F α : (df1, df2) : df1 = k, df2 = n – k -1

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.63
Uji Hipotesis Secara Simultan

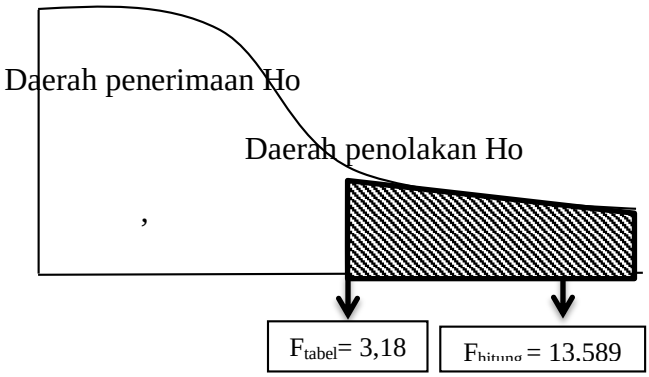
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,813	2	3,906	13,589	,000[b]
	Residual	14,661	51	,287		
	Total	22,473	53			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Proses Inovasi, Jiwa Kewirausahaan

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 13,589. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan α = 0,05, df1=2, dan df2 = 51, ma diketahui nilai F tabel sebesar 3,18. dari nilai-nilai diatas, diketahui nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya jiwa kewirausahaan (X_1) dan proses inovasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) secara signifikan dan bersifat positif (nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05).



Gambar 4.6

Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian tersebut hipotesis utama diterima, karena kedua variabel independen (jiwa kewirausahaan dan proses inovasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha) dan bersifat positif. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

Senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hardiani. R (2016:130) bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dan proses inovasi. Hasil uji Simultan menunjukkan Fhitung lebih besar dari Ftabel sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh sikap kewirausahaan dan proses inovasi terhadap keberhasilan usaha.